

## Peluang dan tantangan usaha masker kain di masa Pandemi COVID-19

Tety Suryany<sup>1</sup>, Guspa Leviananda Rusta<sup>2</sup>, Siti Rokmah Wulandari<sup>3</sup>, Ahmad Muzakki<sup>4</sup>, Yuli Herawati<sup>5</sup>,  
Reysa Romadoni<sup>6</sup>, Asih<sup>7</sup>, Dias Rika Ashari<sup>8</sup>, Maria Theresia Budiarti<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: [tettysuryany@gmail.com](mailto:tettysuryany@gmail.com)

### HISTORI ARTIKEL

Diterima : 2022.10.22  
Revisi : 2022.11.17  
Terbit : 2022.11.30

### KATA KUNCI

*Business opportunities,*

*Business challenges,*

*Fabric masks*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the opportunities and challenges of the fabric mask business during the COVID-19 pandemic. This research is a survey research with descriptive research. The source of the research data is the answers from respondents given to the fabric mask traders. The research data collection technique provided a questionnaire consisting of several questions asked about business opportunities and challenges during the COVID-19 pandemic. The questionnaire is a list of questions sent to respondents both directly and indirectly. Questionnaire can answer questions that can be answered in the form of a questionnaire. It can be concluded, that the business opportunity in the COVID-19 period is greater with a percentage of 50% of the results of the questionnaire, while threats of 50% of the results of the questionnaire. So, business opportunities and business challenges that will be faced as large.*

Copyright © 2022 Author.  
All rights reserved.

### A. Pendahuluan

Pandemi virus COVID-19 atau yang umum disebut virus Corona di masyarakat kian hari semakin menjangkiti perekonomian Indonesia. Dampak ekonomi akibat virus ini semula hanya menggerus sisi eksternal perekonomian Indonesia melalui kenaikan sejumlah komoditas impor dari China. Nilai tukar rupiah terus melemah tajam, sementara pasar bursa pun meradang seiring laju indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi dalam.

Pertumbuhan ekonomi pun diperkirakan akan melambat drastis, terkikis oleh penularan dampak virus ke berbagai sektor di perekonomian. Serangan wabah virus Corona atau COVID-19 diprediksi bakal memukul ekonomi global. Indonesia sendiri, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani mengatakan bahwa COVID-19 akan memperburuk ekonomi Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi diprediksi bakal tumbuh hanya sebesar 2,5 persen bahkan bisa mencapai 0 persen. Menurut Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia. Wabah COVID-19 diprediksi akan mencapai puncak hingga tiga bulan mendatang. Hal ini akan membuat pertumbuhan ekonomi jatuh di angka 2 persen hingga -2 persen.

Pandemi COVID-19 sedang melanda Indonesia dan memberikan dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi saat ini. Dampak atau efek yang terjadi berupa efek positif dan negatif. Beberapa efek negatif yang dapat dirasakan yaitu keterbatasan sosial di masyarakat, keterbatasan pangan menjadi permasalahan utama di masyarakat saat ini, selain itu ada beberapa sektor yang mengalami imbasnya, yaitu produksi pada sektor bisnis terganggu dan pemasukannya menurun. Namun ada beberapa pihak yang merasakan efek positif dibalik adanya wabah ini. Efek positif ini dapat memunculkan peluang usaha baru. Peluang ini muncul berkat celah yang dapat dipergunakan oleh orang-orang yang teliti dalam memanfaatkan peluang yang ada. Berjualan masker kain adalah salah

satu peluang usaha yang dipergunakan kebanyakan orang di masa wabah COVID-19 ini. Mereka menjual masker kain yang bukan sekali pakai, namun dapat dipakai ulang dengan cara mencucinya terlebih dahulu, maka masker kain tersebut dapat digunakan kembali. Tujuan memperdagangkan masker kain tersebut supaya mengurangi sampah dari masker medis satu kali pakai dan lebih efisien dalam penggunaan yang berkali-kali serta masker kain tersebut diperbolehkan dipakai dengan solusi dari dokter yang khusus menangani COVID-19.

Pemakaian masker kain tentunya tidak kalah fungsinya walaupun berbeda jenis dengan yang dipakai para tenaga medis, selain itu pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menganjurkan pemakaian masker, tentu usaha ini menjadi kebutuhan primer dan banyak diminati masyarakat. Pada masa sulit ini, usaha masker kain ini bisa untuk membantu perekonomian sehari-hari. Banyak orang yang awalnya bukanlah seorang wirausaha, saat ini mereka menjadi wirausahawan dengan memanfaatkan keadaan masa COVID-19 ini.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha memiliki kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak perlu bergantung kepada orang lain. Dan apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain. Menurut Nursito & Jati (2013) pengetahuan penting untuk melahirkan seorang wirausaha, namun demikian pengetahuan tidak serta merta akan melahirkan seorang wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penunjang keberhasilan dalam berwirausaha, yaitu strategi pemasaran dalam berwirausaha. Bagi seorang yang memiliki fokus untuk pengembangan dan keberhasilan dalam wirausaha, dari penelitian ini, penulis melihat bagaimana peluang dan tantangan usaha masker kain di masa pandemi COVID-19.

### Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang pandai menciptakan sesuatu yang baru dan unik serta dapat bermanfaat bagi orang lain atau dirinya sendiri, berwirausaha adalah kemampuan untuk mengembangkan ide kreatif, inovatif, berdaya guna dan cara-cara dalam menghadapi atau memecahkan permasalahan serta kemampuan untuk mendeteksi dan menemukan sebuah peluang usaha yang dibuat untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari usaha yang dilakukan. Untuk memulai suatu usaha dibutuhkan motivasi yang tinggi dari lingkungan sekitar untuk bertahan dan meraih kesuksesan. Seseorang yang akan memulai usaha harus memiliki sikap; (a) percaya diri, (b) optimis, (c) berani mencoba, (d) kreatif, (e) berani beda, dan (f) jujur, (Salirawati, 2015). Wirausaha secara luas yaitu “Suatu kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko” (Suharyono, 2017)

Sedangkan dalam konteks bisnis, menurut (Zimmerer & Scarborough, 2005) “Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Sudrajat, 2015). Manfaat dari kewirausahaan sosial adalah

untuk membangun sebuah bisnis sebagai solusi untuk permasalahan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan dan berbagai permasalahan yang telah menjadi tantangan dunia. (Saragih, 2017).

### Karakteristik Wirausaha

Menurut Zimmerer & Scarborough (2005) mengatakan karakteristik wirausaha meliputi :

1. Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya
2. Lebih memilih risiko yang dapat diperhitungkan
3. Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil
4. Selalu menghendaki umpan balik yang segera
5. Berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan
6. Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
7. Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah (Sudrajat, 2015).

### Covid-19

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2 atau SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan Coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. COVID-19 adalah jenis virus baru yang menular pada manusia dan menyerang gangguan sistem pernapasan hingga berujung pada kematian (Zulva, 2020). Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun imbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak keluar rumah, serta menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan jika ingin keluar rumah (Zulva, 2020).

### Masker Kain

Alat pelindung diri (APD) terhadap debu dan udara yang terkontaminasi polutan salah satunya berupa masker, yang berfungsi untuk melindungi debu atau partikel yang masuk ke dalam pernapasan, dapat berupa kain dengan ukuran pori-pori tertentu (Budiono, 2003).

Teori ini hampir sama dengan teori di atas yang mengatakan bahwa APD untuk mencegah agar debu tidak terhirup adalah dengan menggunakan masker, yang terdiri dari berbagai macam bentuk seperti masker kain kasa dan respirator setengah masker (Marsaid, 2010)

Penggunaan masker kain merupakan salah satu upaya meminimalisir penularan virus antar manusia. Tingginya kebutuhan terhadap masker terutama masker medis menyebabkan kelangkaan di pasaran. Oleh karena itu dibutuhkan masker kain sebagai alternatif bagi masyarakat agar dapat digunakan sehari-hari di tengah aktivitas menghadapi krisis kesehatan yang terjadi. (Faisal & Susanto, 2019)

## Peluang Usaha

Peluang usaha adalah suatu bidang kebutuhan pembeli di mana seorang wirausaha dapat mengelola usaha di bidang tersebut secara menguntungkan. Membaca peluang pasar merupakan hal yang esensial bagi seorang wirausahawan. Keahlian membaca peluang pasar tidak hanya dilakukan untuk memulai suatu usaha, namun keahlian dalam membaca peluang usaha juga harus dimiliki (Yohana, 2016).

Seseorang yang memiliki kesempatan mendapatkan peluang usaha mengembangkan potensi diri untuk menjadi wiraswasta. Cara yang dilakukan untuk meraih peluang usaha, dijelaskan sebagai berikut: (1) Kenali potensi diri, (2) Fokus, (3) Minat beli, (4) Pertahanan (Haryati, 2015).

Seseorang yang ingin berwirausaha harus pandai melihat situasi, sehingga mengetahui barang apa yang dibutuhkan pada saat itu (Salirawati, 2015).

## Tantangan Usaha

Tantangan usaha sering kali dihadapi oleh wirausahawan. Dalam merealisasikan misi atau ide-idenya, seorang social entrepreneur dihadapkan pada sebuah risiko dan tantangannya. Risiko adalah kemungkinan yang tidak diharapkan. Dua komponen yang melekat dalam risiko adalah bahwa yang pertama, dapat didefinisikan sebagai potensi besar yang tidak diharapkan terjadi karena tidak memperhitungkan sisi buruk, dan komponen dari risiko, yang kedua adalah kemungkinan bahwa hasil-hasil yang tidak diinginkan tersebut akan benar-benar terjadi (Irma Paramita, 2015).

Menurut Al Rasyid, (2020). Beberapa kendala atau hambatan (tantangan) dalam menjalankan usaha antara lain:(1) Terlalu banyak pikiran, (2) Empati berlebihan, (3) Manajemen bisnis, dan (4) Takut gagal (Munfaqiroh, 2018).

Berdasarkan tinjauan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan usaha memiliki peran penting dalam berwirausaha. Masyarakat saat ini banyak menggunakan masker kain sebagai pelindung kesehatan. Dalam usaha seseorang harus mempunyai keinginan besar dan memiliki daya kreatif dan inovatif yang tinggi untuk mencapai keberhasilan. Berusaha tentunya memiliki keuntungan dan tantangan. Keadaan seseorang harus bangkit dalam mengalami tantangan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian tentang peluang dan tantangan usaha masker kain ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Leksono, 2013) penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan uraian-uraian kalimat yang bermakna yang menjelaskan pemahaman. Jadi, dalam penelitian ini tidak menarik kesimpulan terlalu jauh. penelitian ini hanya didasarkan pada fakta-fakta yang dikumpulkan lalu dianalisis secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik survei berupa kuesioner yang disebar melalui internet dalam bentuk google form, penelitian ini memperoleh 33 data. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Dasar teoritis yang digunakan adalah wirausahawan, peluang usaha, dan tantangan usaha.

### C. Hasil dan Pembahasan

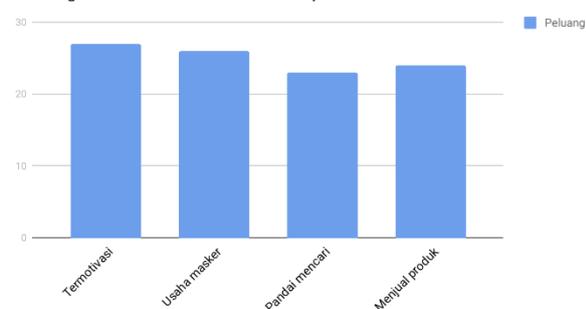
Berdasarkan temuan mengenai peluang dan tantangan usaha masker kain yang didapat melalui survei terhadap penjual masker kain selama masa pandemi COVID-19, 33 data yang diperoleh dari responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang, sementara jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang sementara tanpa keterangan 3 orang. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Data kuesioner terhadap 33 penjual masker kain saat masa pandemi COVID-19							
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total Skor
1	Termotivasi menjual masker kain karena banyak yang membutuhkan	10 orang	19 orang	2 orang	2 orang	-	70
2	Usaha masker kain menjadi peluang usaha yang menjanjikan di masa pandemi COVID-19	7 orang	22 orang	3 orang	1 orang	-	69
3	Pandai mencari peluang usaha	2 orang	18 orang	10 orang	3 orang	-	61
4	Menjual produk melalui <i>Online Shop</i>	5 orang	21 orang	3 orang	4 orang	-	64
5	Banyak pesaing merupakan tantangan	5 orang	25 orang	-	3 orang	-	68
6	Sulit mencari bahan baku merupakan suatu tantangan	4 orang	17 orang	9 orang	3 orang	-	62
7	Khawatir terjangkit virus COVID-19 juga merupakan tantangan	4 orang	24 orang	4 orang	1 orang	-	67
8	Adanya pembatasan sosial berskala besar juga merupakan tantangan	4 orang	22 orang	3 orang	4 orang	-	65

Tabel 1 menunjukkan bahwa tiap-tiap wirausahawan memahami bagaimana peluang dan tantangan yang muncul dalam mempengaruhi hasil usahanya masing-masing. Berdasarkan tabel di atas, dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis-jenis peluang dan tantangan dalam diagram di bawah ini.

Peluang usaha masker kain di masa pandemi COVID-19



Tantangan usaha masker kain saat pandemi COVID-19

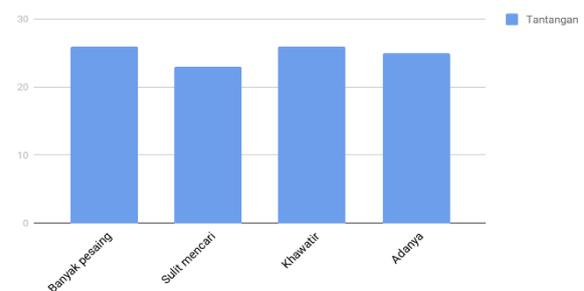


Diagram di atas mendeskripsikan jenis-jenis peluang maupun tantangan yang akan dihadapi oleh wirausaha masker kain di masa pandemi COVID-19 saat ini. Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa peluang usaha karena masker kain banyak dibutuhkan dalam saat-saat seperti

ini, memiliki persentase sebesar 26,5%, sementara peluang karena masa pandemi COVID-19 juga sebesar 26,3%, peluang karena seorang wirausaha pandai melihat peluang sebesar 23%, dan peluang karena saat ini online shop lebih diutamakan sebesar 24,2%. Diagram tantangan dapat dideskripsikan bahwa tantangan karena banyak pesaing sebesar 25,9%, tantangan yang dihasilkan karena sulitnya mencari bahan baku sebesar 23,6%, sementara tantangan karena wirausaha khawatir terjangkit virus COVID-19 sebesar 25,7%, dan tantangan karena ada peraturan pemerintah mengenai pembatasan sosial berskala besar memiliki persentase sebanyak 24,8%, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membuka usaha masker kain saat wabah pandemi COVID-19 peluang usaha dan tantangan usaha yang akan dihadapi sama besarnya yaitu dengan persentase sebesar masing-masing 50%.

Kekuatan usaha yang perlu dilakukan yaitu dengan mempertahankan usaha yang dimiliki dalam keadaan apa pun, tidak takut gagal dan siap dalam menghadapi risiko pada usaha yang dimiliki, serta tetap konsisten. Tidak hanya itu, salah satu kekuatan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah kepercayaan, kepercayaan pada diri sendiri bahwa kita mampu menjalankan bisnis dengan baik dan kepercayaan dari luar diri yaitu membangun diri dengan orang lain, konsumen, masyarakat, pemerintah dan investor.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peluang dan usaha masker kain di masa COVID-19 ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan metode survei terhadap penjual masker kain selama masa pandemi COVID-19 usaha masker kain saat ini merupakan salah satu usaha yang menjanjikan. Selanjutnya tantangan dalam usaha ini berkaitan dengan daya saing para penjualan masker kain. Dari produk masker kain yang dimiliki oleh produsen harus mementingkan daya kreatif dan inovatif untuk mempertahankan hasil usaha yang dimiliki.

Hasil analisis bahwa adanya keterkaitan antara wirausaha, tantangan, dan peluang untuk melakukan suatu usaha. Ketiga unsur tersebut harus ada dalam diri seseorang yang ingin berwirausaha. Peluang usaha karena masker kain banyak dibutuhkan dalam saat-saat seperti ini, memiliki persentase sebesar 26,5%, sementara peluang karena masa pandemi COVID-19 juga sebesar 26,3%, peluang karena seorang wirausaha pandai melihat peluang sebesar 23%, dan peluang karena saat ini online shop lebih diutamakan sebesar 24,2%. Diagram tantangan dapat dideskripsikan bahwa tantangan karena banyak pesaing sebesar 25,9%, tantangan yang dihasilkan karena sulitnya mencari bahan baku sebesar 23,6%, sementara tantangan karena wirausaha khawatir terjangkit virus COVID-19 sebesar 25,7%, dan tantangan karena ada peraturan pemerintah mengenai pembatasan sosial berskala besar memiliki persentase sebanyak 24,8%, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuka usaha masker kain saat wabah pandemi COVID-19 peluang usaha dengan tantangan sama-sama memiliki kedudukan yang sama yaitu dengan persentase masing-masing sebesar 50%.

Saran dalam berwirausaha harus tetap memiliki sikap yang optimis bagi usaha yang kita miliki, agar usaha dapat bertahan lama. Tetap menggunakan masker kain walaupun pandemi

COVID-19 sudah berakhir karena masker kain sangat penting untuk menjaga penyebaran debu atau virus lain yang berada di lingkungan. Dan jangan menyerah untuk memulai usaha sekecil apa pun agar tetap selalu sigap dalam keadaan apa pun.

#### Daftar Pustaka

- . M., . H. A., & Hidayah, N. (2010). Hubungan Antara Kebiasaan Menggunakan Masker Dengan Terjadinya Batuk Pada Pekerja Industri Mebel Di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 118–125. <https://doi.org/10.22219/jk.v1i2.405>
- Budiono, A. M. S. (2003). *dkk, Bunga Rampai Hiperkes dan KK*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Faisal, H. D., & Susanto, A. D. (2019). Peran Masker/Respirator dalam Pencegahan Dampak Kesehatan Paru Akibat Polusi Udara. *Jurnal Respirasi*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.20473/jr.v3-i.1.2017.18-25>
- Haryati, S. P. (2015). Peningkatan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas XII Jasa Boga 1 dalam Pengolahan Limbah Bandeng Sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi di SMK Negeri 3 Pati. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 67–84.
- Leksono, S. (2013). Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Menjadi, K.-K., Dan, W., Salirawati, D., & Si, M. (n.d.). *Kiat- kiat menjadi wirausaha dan tantangannya \**. 1–12.
- Munfaqiroh, S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.74>
- Nursito, S., & Jati, A. S. N. (2013). Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan. *Kiat bisnis*, 5(3).
- Ridho, M. (n.d.). Suharyono. 2017. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Brand Image dan Dampaknya pada Kepuasan Pelanggan (Survei pada Pelanggan Kartu Prabayar Simpati Kota Malang). *Jurnal Administrasi bisnis*, 52(1), 124–131.
- Saragih, R. (2017). Membangun USAha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sudrajat, Y. (2015). Peningkatan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Sosio e-Kons*, 7(3).
- Yohana, C. (2016). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Dan Menganalisis Peluang Usaha, Membuat Rencana Bisnis Bagi Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Purna Di Desa Cibalong Kecamatan Gunung Guruh, Sukabumi-Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(2), 132–139.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Prentice-Hall.
- Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–4. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>